

Peran Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten

Dwi Titik Irdiyanti, S.Si, M.Pd

SMK N 1 Gantiwarno Klaten

Korespondensi email : titikmega23@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas guru SMK di Klaten. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data Model Persamaan Structural Equation Modelling menggunakan software SmartPLS 3.0. Metode pemilihan sampel menggunakan metode snowball sampling. Kuesioner online dikirimkan kepada responden sebanyak 120 Guru SMK di Klaten, kuesioner yang kembali 110 dan tidak kembali berjumlah 10 kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Kualitas Pengajaran. Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Budaya Sekolah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Budaya Sekolah.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Kualitas Pengajaran, Guru

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 dan era education 4.0 ini Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Menurut Adewale (2014) kemampuan dan keterampilan ini adalah bagian dari kompetensi profesional guru. Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia strategis bagi bangsa perkembangan. Artinya, masa depan bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan saat ini, dan pendidikan yang berkualitas akan muncul jika pendidikan tingkat sekolah juga berkualitas tinggi. Menurut Comfort (2017) Kualitas dan kegagalan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola untuk belajar. Dengan kata lain, guru adalah faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajara. Menurut Brown (2004) Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan pengajaran guru berkualitas untuk menjadi profesional, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Jika proses belajar mengajar dilihat dari segi

kegiatan guru, akan terlihat guru bermain peran yang strategis. Guru sebagai salah satu komponen sekolah memiliki peran penting bahkan disebut sebagai ujung tombak pendidikan tetap bertahan. Dalam pendidikan proses tersebut, guru menempati posisi yang strategis dan peran kunci dalam kegiatan belajar mengajar proses, artinya guru harus mampu memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam sesuai dengan tujuan pendidikan . Menurut Alam (2021) dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pengambil keputusan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Itu tiga hal yang menjadi indikator pengajaran. Jika ketiganya hal-hal, seperti perencanaan pelajaran (input), pembelajaran pelaksanaan (proses), dan penilaian pembelajaran (keluaran) dilakukan dengan baik oleh guru, kemudian guru kualitas pengajaran dapat ditentukan sebagai kualitas yang baik dari guru. Namun, masih banyak masalah di pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya mengoptimalkan sumber daya manusia pada guru itu sendiri.

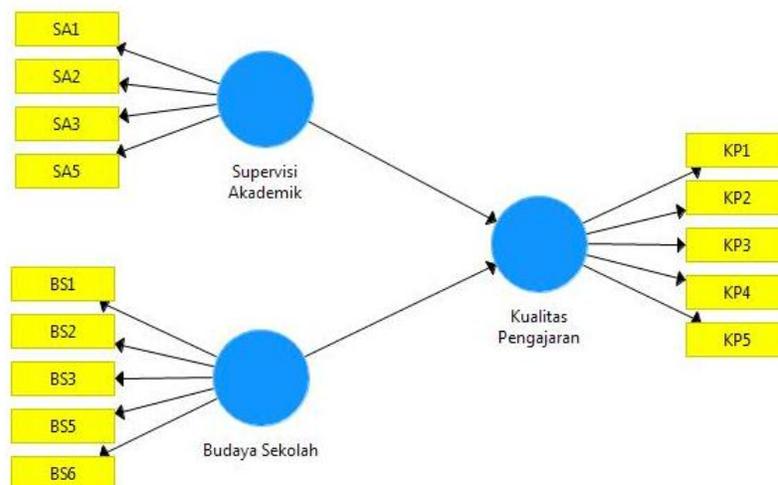
Menurut Gohar (2021), Gratrix (2017) fakta empiris yang sulit saat ini adalah sulitnya dapatkan guru yang benar-benar berbakti dan meluangkan waktunya dan perhatian untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru di SMK di Klaten belum menjalankan profesinya sebagai guru secara optimal, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, seperti: belum sepenuhnya memahami wawasan dan landasan pendidikan, keadaan siswa yang belum berkembang secara optimal kurikulum atau silabus, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran mendidik dan berdialog, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran hasil, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi. Itu akan berdampak pada rendahnya kualitas pengajaran guru, oleh karena itu pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan nasional. Menurut Adewale (2014), Alam (2021) Kualitas pengajaran guru di sekolah sebagai upaya mewujudkan mutu pendidikan melalui kegiatan yang mengarah pada perbaikan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengajaran guru kualitas, melibatkan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan budaya sekolah. Menurut Brown (2004), Comfort (2017) Kepala sekolah sebagai pelaksana pengawas harus mampu membimbing guru secara efisien, yang dapat menanamkan kepercayaan, merangsang dan membimbing penelitian profesional, kooperatif upaya yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu melakukan studi dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah dalam posisinya sebagai pengawas berkewajiban membina dan mengembangkan guru menjadi pendidik dan guru yang baik . Ada tiga fungsi dari pengawasan, yaitu: (1) sebagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) sebagai pemicu atau pendorong perubahan dalam unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran (3) sebagai petunjuk dan kegiatan pembinaan .

Menurut Engels (2008) Perbaikan sistem sekolah sangat penting membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah budaya. Dengan memahami budaya sekolah, fungsi sekolah dapat dipahami, berbagai masalah dapat diidentifikasi, dan pengalaman mereka dapat tercermin . Menurut Heck (1996) Budaya sekolah mengacu pada sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama-sama, dan dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai hal yang wajar perilaku yang dibentuk oleh lingkungan dan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara semua unsur dan personel sekolah. Di tangan,

Menurut Gohar (2021) berpendapat bahwa budaya sekolah menempati posisi penting dan akan mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah budaya mengacu pada sistem kehidupan yang diyakini sebagai norma atau pola perilaku yang dipatuhi serentak. Menurut Gratrix (2017), Heck (1996) Budaya sekolah sebagai pedoman bagaimana masing-masing kegiatan di sekolah harus diselesaikan oleh sekolah masyarakat dan harus dijalankan sinergi sehingga program-program yang berorientasi pada kualitas pengajaran dapat dilaksanakan berdasarkan nilai kemanusiaan, profesionalisme dan pemberdayaan. Supervisi akademik yang tepat dari kepala sekolah dan budaya sekolah yang baik akan mempengaruhi kualitas pengajaran guru SMK di Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akademik pengawas sekolah supervisi, pengaruh budaya sekolah dan pengaruh keduanya secara bersamaan terhadap kualitas guru SMK di Klaten.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data Model Persamaan Structural Equation Modelling menggunakan software SmartPLS 3.0. Metode pemilihan sampel menggunakan metode snowball sampling. Kuesioner online dikirimkan kepada responden sebanyak 120 Guru SMK di Klaten, kuesioner yang kembali 110 dan tidak kembali berjumlah 10 kuesioner. Berdasarkan kajian teori dan penelitian – penelitian sebelumnya disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ada pengaruh positif antara Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten

Hipotesis 2 : Ada pengaruh positif antara Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto et al (2021) reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal indikator-indikator suatu konstruk yang menunjukkan derajat sejauh mana setiap indikator tersebut menunjukkan sebuah konstruk laten yang umum . Menurut Purwanto et al (2020) syarat reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dari hasil (data) dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian digunakan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* yang bernilai > 0,6 memiliki tingkat reabilitas yang baik bagi sebuah variabel (Purwanto et al, 2019). Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 1 berikut

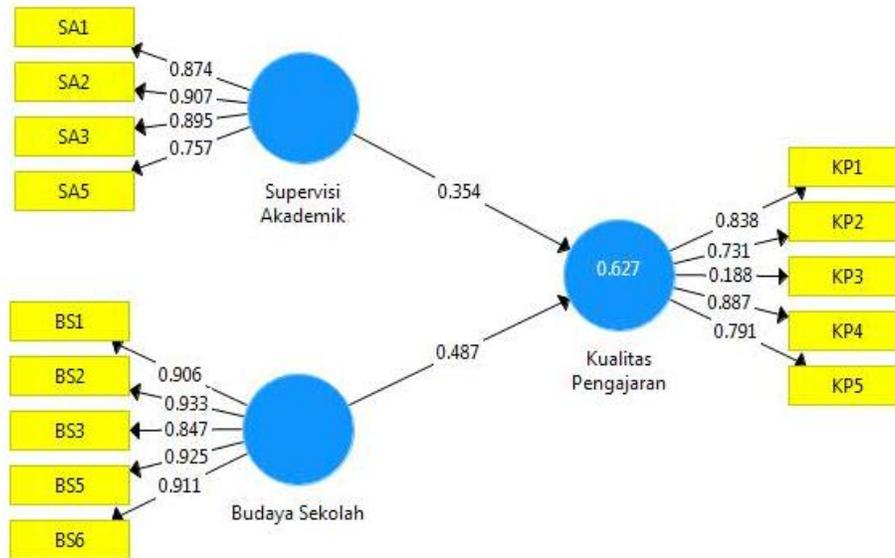
Tabel 1. Reliability

Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Supervisi Akademik	0.882	0.919
Budaya sekolah	0.944	0.958
Kualitas Pengajaran	0.740	0.836

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu SmartPLS yang menyatakan bahwa semua nilai *composit reliability* setiap lebih besar 0,7 yang berarti semua variabel telah reliable dan telah memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya nilai *cronbanch's alpa* juga menunjukkan bahwa semua nilai *cronbanch's alpa* lebih dari 0,6 dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel juga telah memenuhi kriteria.

Uji Validitas

Pengukuran Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* >0,7 (Purwanto et al, 2021). Pada gambar 2 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai >0,7, sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.



Gambar 2. Convergen Validity

Berdasarkan tabel 2 , nilai AVE pada seluruh variabel bernilai > 0,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *discriminant validity*. Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya (Purwanto et al, 2019).

Tabel 2 . AVE

Variables	AVE
Supervisi Akademik	0.740
Budaya sekolah	0.819
Kualitas Pengajaran	0.547

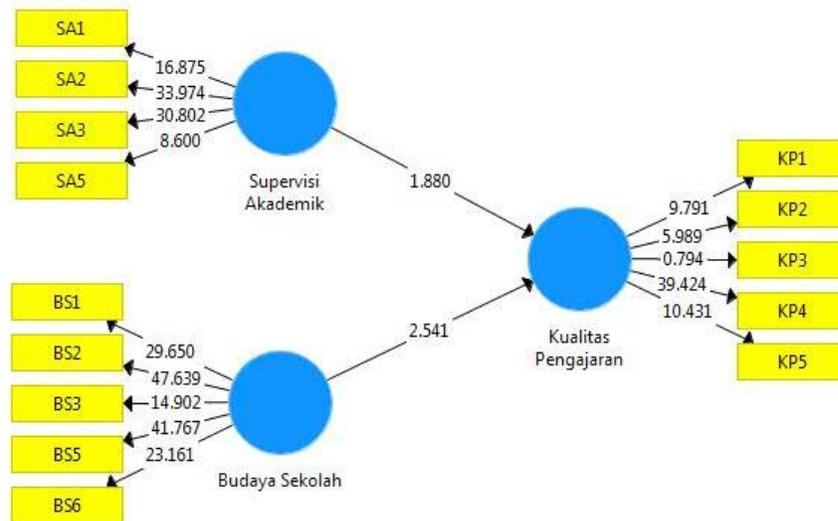
Model struktural (inner model)

Model struktural (*inner model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai *r-square adjusted (adjusted R²)*, karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 3 . r-square adjusted

Variables	r-square adjusted
Kualitas Pengajaran	0.627

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Nilai *adjusted R2* dari variabel supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap variabel kualitas pengajaran adalah 0,627. Nilai ini terkategori kuat. Variabel variabel independen variabel supervisi akademik dan budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap variabel dependen kualitas pengajaran sebesar 62.7 % sedangkan sisanya 37.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini



Gambar 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Menurut Purwanto et al (2021) Setelah sebuah model penelitian diyakini sudah fit maka tes hipotesis dapat dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes terhadap hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Berikut hasil uji data menggunakan bootstrapping. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui melalui regression weight dengan cara membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$). Hipotesis dikatakan signifikan jika mempunyai nilai probabilitas (p-value) < 5%.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Hypotheses	P - Value	Hasil
Supervisi Akademik -> Kualitas Pengajaran	0.000	Signifikan
Budaya Sekolah-> Kualitas Pengajaran	0.000	Signifikan

Hubungan antara Supervisi Akademik dan Kualitas Pengajaran

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS diperoleh nilai p value $0.000 < 0.050$ sehingga disimpulkan bahwa Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Kualitas Pengajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mackinnon (2004), MacNeil (2009), Mujiati (2019), Ohlson (2009) bahwa Supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengajaran. Menurut Adewale (2014), Alam (2021), Brown (2004), Comfort (2017) Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Engels (2008), Gohar (2021) Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru secara efisien, yang dapat menanamkan kepercayaan, merangsang dan membimbing penelitian profesional, upaya kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu melakukan kajian dan pengembangan profesi dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas pembelajaran.

Hubungan antara Budaya Sekolah dan Kualitas Pengajaran

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS diperoleh nilai p value $0.000 < 0.050$ sehingga disimpulkan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Budaya Sekolah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Budaya Sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mackinnon (2004), MacNeil (2009), Mujiati (2019), Ohlson (2009) bahwa Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengajaran. Budaya sekolah yang positif berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Menurut Laraine Blaxter dan Cristina Hughes (Kompri, 2015) budaya sekolah adalah suasana kehidupan setiap orang yang terlihat bebas, tenang dan reflektif, yang juga melambangkan ide, intelektualitas, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Menurut Engels (2008), Gohar (2021) Budaya sekolah terdiri dari beberapa unsur kebenaran yang dapat dijadikan sebagai pendukung dan petunjuk yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan nyata di sekolah saat ini. Budaya sekolah adalah sistem nilai, norma, dan aturan yang berkaitan dengan persekolahan. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa budaya sekolah mempengaruhi kualitas pengajaran guru di SMK Klaten. Hasil analisis memperkuat pendapat Brown (2004), Comfort

(2017) yang menyatakan bahwa budaya sekolah menempati posisi penting dan akan mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, juga meningkatkan kualitas pengajaran guru.

Hasil analisis memperkuat pandangan bahwa guru adalah sektor terpenting dalam memperjuangkan kualitas pembelajaran. Guru mengadakan perang strategi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pentingnya guru dikemukakan oleh Menurut Adewale (2014), Alam (2021) dalam konteks fungsinya sebagai pengambil keputusan terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan indikator kualitas mengajar guru. Jika ketiga hal tersebut, perencanaan pembelajaran (input), pelaksanaan pembelajaran (proses), dan penilaian pembelajaran (output) dilakukan dengan baik oleh guru, maka kualitas pengajaran guru dapat ditentukan sebagai kualitas guru yang baik. Menurut Engels (2008), Gohar (2021), Gratrix (2017), Heck (1996) Kualitas pengajaran guru dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk supervisi akademik oleh kepala sekolah dan juga budaya sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SMK Klaten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Engels (2008), Gohar (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kualitas dari Guru. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kualitas pengajaran guru agar menjadi profesional sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Brown (2004), Comfort (2017) yang mengatakan bahwa meningkatkan mutu pendidikan tergantung pada banyak hal, terutama mutu guru. Guru, siswa dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan, mempengaruhi dan mendukung satu sama lain. Jika salah satu unsur tidak ada, maka dua unsur lainnya tidak dapat berhubungan dengan baik dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Kualitas Pengajaran. Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Budaya Sekolah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Budaya Sekolah. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru secara efisien, yang dapat menanamkan kepercayaan, merangsang dan membimbing penelitian profesional, upaya kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk



membantu guru memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu melakukan kajian dan pengembangan profesi dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adewale, O. (2014). Desirable Transformation of Secondary School Education to Greater Heights through Effective Academic Supervision by the Vice-Principals. *Int. J. English Educ.*, 3(3), 591-599.

Alam, M. J., Haque, A. M., & Banu, A. (2021). Academic Supervision for Improving Quality Education in Primary Schools of Bangladesh: Concept, Issues and Implications. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 1-12.

Brown, R. (2004). School culture and organization: Lessons from research and experience. *A background paper for the Denver Commission on Secondary School Reform*.

Comfort, A., Aina, B. C., & Idowu, A. F. (2017). Academic supervision as a correlate of students' academic performance in secondary schools in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 4(1), 8-13.

Engels, N., Hotton, G., Devos, G., Bouckenoghe, D., & Aelterman, A. (2008). Principals in schools with a positive school culture. *Educational studies*, 34(3), 159-174.

Gohar, A. S., & Qouta, M. M. (2021). Challenges of Improving the Quality of Academic Supervision of Postgraduate Studies at the Faculty of Education, Damietta University. *Journal of Educational Issues*, 7(1), 113-137.

Gratrix, L., & Barrett, D. (2017). Desperately seeking consistency: Student nurses' experiences and expectations of academic supervision. *Nurse Education Today*, 48, 7-12.

Heck, R. H., & Marcoulides, G. A. (1996). School culture and performance: Testing the invariance of an organizational model. *School effectiveness and school improvement*, 7(1), 76-95.

Mackinnon, J. (2004). Academic supervision: seeking metaphors and models for quality. *Journal of Further and Higher education*, 28(4), 395-405.

MacNeil, A. J., Prater, D. L., & Busch, S. (2009). The effects of school culture and climate on student achievement. *International Journal of leadership in Education*, 12(1), 73-84.

Mujiati, M., Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6 Education and Management*, 2(2), 126-132.

Ohlson, M. (2009). Examining Instructional Leadership: A Study of School Culture and Teacher Quality Characteristics Influencing Student Outcomes. *Florida Journal of Educational Administration & Policy*, 2(2), 102-124.



- Purwanto, A., Santoso, P. B., Siswanto, E., Hartuti, H., Setiana, Y. N., Sudargini, Y., & Fahmi, K. (2021). Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Islamic University Lecturers' Performance. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(1), 14–40. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i1.5>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Besar. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 216-227.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Sosial dan Manajemen: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Medium. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(4), 43-53.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2020). Analisis Data Penelitian Manajemen Pendidikan: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Kecil. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 1(1), 111-121.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). The Role of Transformational Leadership, Organizational Citizenship Behaviour, Innovative Work Behaviour, Quality Work Life, Digital Transformation and Leader Member Exchange on Universities Performance. *Linguistica Antverpiensia*, 2908-2932.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, JOB SATISFACTION, AND ORGANIZATIONAL COMMITMENTS ON ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 61-69.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-13.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Peran Organizational Citizenship Behavior (OCB), Transformational and Digital Leadership Terhadap Kinerja Melalui Mediasi Komitmen Organisasi Pada Family Business. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 256-272.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). EFFECT OF MANAGEMENT INNOVATION, TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, AND KNOWLEDGE SHARING ON MARKET PERFORMANCE OF INDONESIAN CONSUMER GOODS COMPANY. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2).
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47-55.
- Renchler, R. S. (1992). *Student motivation, school culture, and academic achievement: What school leaders can do*. ERIC Clearinghouse on Educational Management.
- Roach, A. T., & Kratochwill, T. R. (2004). Evaluating school climate and school culture. *Teaching exceptional children*, 37(1), 10-17.



Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297-323.

Waldron, N. L., & McLeskey, J. (2010). Establishing a collaborative school culture through comprehensive school reform. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 20(1), 58-74.